

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional merupakan usaha pokok untuk mengembangkan potensi bangsa Indonesia yang mampu membangun dirinya dan bertanggung jawab pada pembangunan bangsa, baik sebagai individu maupun sebagai warga negara. Upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertanggung jawab dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting yang berperan dalam peningkatan SDM dan peningkatan kecerdasan bangsa. Sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Bab 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Nasional di atas di maksudkan untuk meningkatkan SDM yang berkualitas dan dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab membangun bangsanya. Realisasi dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 tersebut, pemerintah menyelenggarakan pendidikan yang dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Jalur pendidikan formal meliputi pendidikan

dasar sampai perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan perguruan tinggi yang memiliki norma dasar kehidupan edukatif, ilmiah dan religius. Norma dasar tersebut terwujud dalam bentuk tindakan seluruh civitas akademik di dalam dan di luar kampus, serta menjiwai gagasan dasar, rancangan dan implementasi kurikulum UPI (Kurikulum Ketentuan Pokok dan Struktur Program, 2006:3).

UPI sebagai lembaga pendidikan tinggi dan pengembang disiplin ilmu pendidikan, memiliki tujuh fakultas dan beberapa jurusan. Salah satu jurusan yang berada di bawah naungan Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) adalah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Jurusan PKK mendidik mahasiswa menjadi tenaga pengajar, peneliti, konsultan dan pendidik yang memiliki kemampuan akademik dan profesional. Jurusan PKK saat ini memiliki tiga program studi, salah satunya yaitu Program Studi Pendidikan Tata Busana. Lulusan dari Program Studi Pendidikan Tata Busana dididik sebagai tenaga ahli yang diharapkan siap memasuki era industrialisasi dan mampu bekerja di bidang industri busana yang salah satunya yaitu dapat mengelola usaha butik.

Kurikulum yang dikembangkan di Program Studi Pendidikan Tata Busana terdiri dari lima Mata Kuliah Profesi (MKP), salah satunya Konsentrasi Manajemen Butik. Konsentrasi Manajemen Butik mempelajari berbagai pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan butik, mulai dari pembuatan desain yang meliputi material, model busana, teknik hias, warna, aksesoris dan milineris, dan segmen pasar, serta pembuatan produk Adibusana.

Bagi mahasiswa yang memilih MKP Konsentrasi Manajemen Butik wajib mengikuti Mata Kuliah Adibusana. Adibusana merupakan mata kuliah yang mempelajari busana eksklusif meliputi pengertian, jenis dan karakteristik Adibusana, sampai dengan pembuatan produk busana tingkat tinggi yang meliputi pembuatan desain model busana eksklusif dengan berbagai variasi model, pembuatan pola busana, dan penggunaan teknik jahit tingkat tinggi. Tujuan dari Mata Kuliah Adibusana seperti tercantum pada silabus (2006:163-164) yaitu:

Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam penguasaan konsep adibusana, karakteristik busana eksklusif, pemilihan model, jenis kain, warna, tekstur, dan hiasan busana eksklusif, terampil dalam mendesain model busana eksklusif serta mampu membuat busana eksklusif dengan variasi model.

Keberhasilan setiap mahasiswa dalam menerima respon pelajaran berbeda-beda, karena hasil belajar merupakan perilaku sebagai akibat dari proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diukur melalui kegiatan penilaian, penilaian dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan untuk menilai sejauh mana tujuan-tujuan instruksional tercapai atau sejauh mana materi yang diberikan dikuasai mahasiswa. Hasil penilaian dapat dilaporkan dalam bentuk nilai atau angka. Benyamin S. Bloom (Nana Sudjana, 2008:22) berpendapat bahwa “Hasil belajar dibagi menjadi tiga bagian menurut hasil yang dicapainya, yaitu hasil belajar yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor”.

Penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengalaman belajar dalam mata kuliah Adibusana, diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai kesiapan pada saat membuka usaha bidang busana khususnya butik. Salah satu usaha busana untuk memenuhi kebutuhan dalam berbusana yaitu butik. Butik menurut Arifah A. Riyanto (2003:274) yaitu “Usaha menyediakan busana eksklusif

yang siap pakai, dari bahan kualitas tinggi, dengan model dirancang khusus untuk satu atau dua busana”. Keberhasilan seseorang dalam membuka butik salah satunya ditunjang dengan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola usaha bidang busana.

Seseorang yang siap membuka usaha butik cenderung memusatkan perhatian dan meningkatkan kegiatannya dalam usaha untuk mencapai tujuan. Kesiapan menurut Slameto (1995:113) yaitu “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Kesiapan merupakan faktor yang sangat penting untuk membuka usaha, karena tanpa kesiapan sebuah usaha tidak dapat berjalan dengan baik, walaupun faktor-faktor yang lain telah dikuasai, begitu juga dalam membuka usaha butik. Mata Kuliah Adibusana yang dipelajari oleh mahasiswa PKK Jurusan Tata Busana dapat memberikan pengalaman belajar yang luas dalam mengembangkan ide, gagasan, wawasan dalam membuka usaha busana khususnya butik.

Uraian di atas menjelaskan pentingnya kedudukan Mata Kuliah Adibusana dalam membekali mahasiswa sebagai orang yang mampu mengelola usaha butik. Keterkaitan ini dijadikan alasan untuk mengadakan penelitian mengenai Kontribusi Hasil Belajar Adibusana Terhadap Kesiapan Membuka Usaha Butik, penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2004.

## B. Rumusan Masalah

Setiap penelitian perlu adanya penjelasan masalah yang akan diteliti, sehingga penelitian jelas dan terarah. "Perumusan masalah merupakan langkah pertama dalam merumuskan suatu problematika dan merupakan pokok data kegiatan penelitian" (Suharsimi Arikunto, 2002:27). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana kontribusi dan seberapa besar hasil belajar Adibusana terhadap kesiapan membuka usaha butik "

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian diperlukan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang luas. Sesuai pendapat Winarno Surakhmad (1993:13) bahwa:

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, untuk menetapkan lebih dahulu sesuatu yang perlu dipecahkan dengan dibatasi oleh keadaan, waktu, tenaga, kecakapan dan untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Untuk itu permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar Adibusana yang berkaitan dengan:
  - a. Kemampuan kognitif yaitu penguasaan pengetahuan konsep Adibusana meliputi pengertian, fungsi, dan karakteristik Adibusana (model busana, jenis kain, warna, tekstur, dan hiasan).
  - b. Kemampuan afektif meliputi minat, kesiapan, inisiatif, kreatif, disiplin, kerja keras serta keinginan untuk meningkatkan wawasan dalam bidang Adibusana.
  - c. Kemampuan psikomotor meliputi keterampilan dalam pembuatan desain model busana, pembuatan pola busana, pembuatan busana menggunakan teknik jahit tingkat tinggi.

2. Kesiapan mahasiswa dalam membuka usaha butik mencakup pengetahuan, penerimaan, reaksi, penilaian, berorganisasi dalam mengelola usaha butik, serta keterampilan melihat peluang usaha dan mengelola usaha butik.
3. Kontribusi hasil belajar Adibusana terhadap kesiapan membuka usaha butik.
4. Besarnya kontribusi hasil belajar Adibusana terhadap kesiapan membuka usaha butik.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan suatu upaya menghindari kemungkinan salah tafsir antara pembaca dan penulis terhadap penelitian yang dilakukan, oleh karena itu penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang tercantum dalam judul ini, yaitu:

#### **1. Kontribusi Hasil Belajar Adibusana (Variabel X)**

- a. Kontribusi yaitu “Sumbangan” (Anton M. Moeliono, 1999:523).
- b. Hasil Belajar Adibusana
  - 1) Hasil belajar yaitu “...perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor” (Nasution, 1997:75).
  - 2) Adibusana adalah salah satu Mata Kuliah Profesi (MKP) dengan bobot 3 sks yang terdiri dari teori dan praktek. Ruang lingkup mata kuliah Adibusana membahas mengenai konsep Adibusana, karakteristik busana eksklusif, pemilihan model, jenis kain, warna, tekstur, dan hiasan busana eksklusif, terampil dalam mendesain model busana eksklusif serta mampu membuat busana eksklusif dengan variasi model (Silabus, 2006:163-164).

Kontribusi hasil belajar Adibusana yang di maksud adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) dalam pembuatan busana eksklusif dengan teknik jahit tingkat tinggi.

## **2. Kesiapan Membuka Usaha Butik (Variabel Y)**

- a. Kesiapan yaitu “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi” (Slameto, 1995:113)
- b. Membuka yaitu “Memulai, mengusahakan dan menyelenggarakan” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003:171).
- c. Usaha Butik yaitu “Usaha menyediakan busana yang eksklusif yang siap pakai, dari bahan yang kualitas tinggi, dengan model yang dirancang khusus untuk satu atau dua busana” (Arifah A Riyanto, 2003: 274).

Pengertian kesiapan membuka usaha butik yang di maksud adalah suatu kondisi yang didasari oleh kecakapan untuk memulai suatu usaha di bidang busana dengan mengerahkan tenaga dan pikiran, usaha bidang busana yang kegiatan utamanya melayani konsumen mulai dari mendesain sampai membuat busana siap pakai.

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi hasil belajar Adibusana terhadap kesiapan membuka usaha butik.

## 2. Tujuan Khusus :

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai kontribusi hasil belajar Adibusana ditinjau dari:

- a. Hasil belajar Adibusana yang berkaitan dengan:
  - 1) Kemampuan kognitif yaitu penguasaan pengetahuan konsep Adibusana meliputi pengertian, fungsi, dan karakteristik Adibusana (model busana, jenis kain, warna, tekstur, dan hiasan).
  - 2) Kemampuan afektif meliputi minat, kesiapan, inisiatif, kreatif, disiplin, kerja keras serta keinginan untuk meningkatkan wawasan dalam bidang Adibusana.
  - 3) Kemampuan psikomotor meliputi keterampilan dalam pembuatan desain model busana, pembuatan pola busana, pembuatan busana menggunakan teknik jahit tingkat tinggi.
- b. Kesiapan mahasiswa dalam membuka usaha butik mencakup pengetahuan, penerimaan, reaksi, penilaian, berorganisasi dalam mengelola usaha butik, serta keterampilan melihat peluang usaha dan mengelola usaha butik.
- c. Kontribusi hasil belajar Adibusana terhadap kesiapan membuka usaha butik.
- d. Besarnya kontribusi hasil belajar Adibusana terhadap kesiapan membuka usaha butik.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang langsung berhubungan dengan masalah ini, secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:



1. Penulis, mendapatkan wawasan dan pengetahuan, sikap, keterampilan dalam penelitian mengenai kontribusi hasil belajar Adibusana terhadap kesiapan membuka usaha butik.
2. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI, mendapatkan gambaran hasil belajar Adibusana sebagai kesiapan untuk membuka usaha butik.
3. Dosen Jurusan PKK FPTK UPI khususnya dosen mata kuliah Adibusana, setelah terkumpulnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan dan meningkatkan materi pembelajaran Adibusana sebagai kesiapan membuka usaha butik.

#### **F. Asumsi**

Asumsi menurut Anton M. Moeliono (1999:63) sama dengan pengertian anggapan dasar. Anggapan dasar dalam penelitian merupakan titik tolak dan landasan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2006:24) bahwa “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya”. Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa pada perkuliahan Adibusana akan nampak setelah mengalami proses belajar mengajar, yang diharapkan dapat memberikan perubahan dalam diri mahasiswa yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Moch. Surya (2004:75) mengungkapkan bahwa: “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu

pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses belajar tertentu sebagai pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.”

2. Kesiapan akan memberikan suatu perasaan positif terhadap aktivitas seseorang. Seseorang yang telah siap terhadap sesuatu cenderung memusatkan perhatian dan meningkatkan kegiatannya dalam usaha untuk mencapai tujuan. Kesiapan yang besar pada diri mahasiswa untuk membuka butik ditandai dengan adanya motivasi di dalam memahami dan mendalami Mata Kuliah Adibusana. Moch Surya (1975:13) mengemukakan “Kesiapan adalah suatu kondisi yang didasari oleh suatu kecakapan tertentu seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan”.
3. Kesiapan membuka usaha butik dipengaruhi oleh penguasaan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan mahasiswa tentang Adibusana ke dalam pembuatan busana yang eksklusif. Uraian ini selaras dengan pendapat Slameto (1995:113) bahwa, “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

### **G. Hipotesis**

Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto (2006:71) adalah “Suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari hasil belajar Adibusana (variabel X) terhadap kesiapan membuka usaha butik (variabel Y).

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif analitik, penelitian deskriptif analitik yaitu penelitian yang menjelaskan atau menerangkan peristiwa. Penelitian deskriptif analitik pada skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang terjadi pada masa sekarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar Adibusana yang di tujukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI Angkatan 2004.
2. Angket yang disebar pada responden untuk mengetahui data tentang kesiapan membuka usaha butik dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI Angkatan 2004.

## I. Lokasi dan Sampel

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI yang berlokasi di jalan Dr. Setiabudhi No. 207 Bandung. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena sampel dalam penelitian ini memenuhi kriteria penelitian yaitu, mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2004 yang memilih paket butik, dan telah lulus dalam mata kuliah Adibusana dengan jumlah 36 orang.